http://dx.doi.org/10.30656/ka.v7i1.8566

Edukasi Pajak: Upaya Menumbuhkan Kesadaran Pajak Sejak Dini Bagi Siswa SMK Negeri 1 Sumenep

Moh. Faisol[1], Eko Prasetyo Sasmito[2], Andriyani[3], Wasilatul Helmiyah[4], Cindy Dyah Eka Putri[5], Dwi Rosa Amaliya Putri[6], Putri Siri Nanda[7]
[1,2,3,4,5,6,7] Program Studi Akuntansi, Universitas Wiraraja, Indonesia
Email Korespondensi: faisol114@wiraraja.ac.id

Abstrak

Rendahnya tingkat kepatuhan berdampak pada jumlah penerimaan pajak yang belum optimal. Hal tersebut sebagai akibat dari tingkat pemahaman dan kesadaran pajak masyarakat yang rendah serta minimnya literasi tentang pajak. Kegiatan edukasi pajak bagi siswa SMK Negeri 1 Sumenep merupakan salah satu cara untuk memberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini bagi generasi muda. Metoda yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari empat tahapan: (1) tahap koordinasi, (2) tahap persiapan, (3) tahap pelaksanaan, dan (4) tahap evaluasi. Berdasarkan empat tahapan yang sudah dilakukan dalam kegiatan edukasi pajak mampu meningkatkan pemahaman pajak yang dimiliki oleh siswa. Peningkatan pemahaman tersebut dibuktikan dengan hasil evaluasi dari kuisioner yang diisi oleh siswa memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan. Tingkat pemahaman siswa sebelum kegiatan memiliki nilai rata-rata 4,52 dan setelah kegiatan memiliki nilai rata-rata 7,85 serta dibuktikan juga dengan hasil uji statistik dengan metode *paired sample t-test* dengan nilai signifikansi 0.000 < 0,05 yang menyatakan terdapat perbedaan. Dengan peningkatan pemahaman yang diperoleh dari kegiatan ini, harapannya dengan pemahaman tersebut akan menumbuhkan kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakan pada usia produktif nanti.

Kata Kunci: Edukasi Pajak; Pemahaman Pajak; Kesadaran Pajak

Abstrak

The low level of compliance impacts the amount of tax revenue that is not optimal. This results from a low understanding and awareness of taxes and a need for more tax literacy. Tax education activities for SMK Negeri 1 Sumenep students are one way to provide understanding and foster early tax awareness for the younger generation. The method used in this activity consists of four stages: (1) coordination stage, (2) preparation stage, (3) implementation stage, and (4) evaluation stage. Based on the four stages that have been carried out in tax education activities can increase the understanding of taxes owned by students. The increase in understanding is evidenced by the evaluation results of questionnaires filled out by students, who showed differences between before and after participating in the activity. The student's level of understanding before the activity had an average score of 4.52. After the activity, it had an average value of 7.85. It was also proven by the results of statistical tests with the paired sample t-test method with a significance value of 0.000 < 0.05, which stated there was a difference. With the increased understanding gained from this activity, it is hoped that this understanding will grow awareness in fulfilling tax obligations at a productive age later.

Keywords: *tax education, tax understanding, tax awareness*

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v7i1.8566

PENDAHULUAN

Pengenalan pajak sejak dini bagi generasi muda menjadi penting dan harus dilakukan, karena pajak merupakan sumber penerimaan utama bagi negara (Faisol & Norsain, 2023b; Indriana et al., 2020). Sebagai sumber penerimaan utama menuntut generasi muda mengetahui formulasi penerimaan dan penggunaan uang pajak yang dibayarkan oleh masyarakat kepada negara. Pengetahuan pengelolaan pajak generasi muda akan mampu memberikan pemahaman sehingga nantinya akan menumbuhkan kesadaran yang ada pada dirinya setelah kelak menjadi wajib pajak. Kesadaran tersebut tentunya akan memberikan kontribusi positif (Tene et al., 2017) dalam mendorong tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak, yang pada akhirnya meningkatkan penerimaan negara.

Pentingnya kegiatan edukasi pajak (Setyowati, 2017) selaras dengan program inklusi kesadaran pajak yang diluncurkan oleh Direktorat Jenderal Pajak yang sudah menjangkau instansi pendidikan mulai tingkat bawah seperti sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, seperti program pajak bertutur (Arsandi & Ahmad, 2022), pajak *goes to school* (Arfiyanto & Andini, 2022), dan pajak *goes to campus* (Supriatningsih & Darwis, 2023) dan beberapa program lainnya yang menjadi bagian dari kegiatan inklusi kesadaran pajak. Alasannya adalah siswa-siswi (khususnya SMK) walaupun bukan wajib pajak "saat ini" namun mereka merupakan generasi potensial sebagai wajib pajak di masa depan. Dengan edukasi pemahaman dan pentingnya pajak saat ini secara tidak langsung menanamkan dalam dirinya bahwa memenuhi kewajiban pajak merupakan bentuk cinta tanah air.

Lebih dari itu, siswa-siswi SMK merupakan tingkat pendidikan menengah dan bagi sebagian besar merupakan jenjang terakhir menempuh pendidikan formal (karena tidak semua melanjutkan ke pendidikan tinggi) sehingga hal ini merupakan kesempatan terakhir bagi mereka untuk mengenal pajak lebih mendalam sebelum fokus pada karir di dunia kerja. Program tersebut sebagai solusi atas kondisi wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yang masih rendah. Rendahnya pemenuhan kewajiban perpajakan tersebut salah satunya karena pemahaman wajib pajak yang terbatas, dan berdampak pada jumlah penerimaan pajak yang belum optimal. Alhasil edukasi pajak sejak dini bagi siswa SMK Negeri 1 Sumenep merupakan salah satu alternatif yang dilakukan untuk meningkatkan tingkat kesadaran pajak yang ada di masyarakat, khususnya generasi muda.

Kegiatan edukasi pajak pada siswa SMK Negeri 1 Sumenep, khususnya jurusan akuntansi menjadi penting karena memang paralel dengan kompetensi lulusan dan bidang pekerjaan yang nantinya akan ditekuni. Kegiatan edukasi dalam rangka memberikan pemahaman dan kesadaran pajak juga dilakukan oleh Hastuti (2014) dan Putro et al. (2020), bahwa melalui kegiatan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan dan kesadaran wajib pajak (Kwok & Yip, 2018; Rodriguez-Justicia & Theilen, 2018). Metode edukasi juga merujuk pada efektifitas dan kesuksesan beberapa *scholar* dengan konteks yang berbeda (Gangga et al., 2023; Handayani et al., 2024; Komarudin & Puspita, 2022).

Oleh karena itu, kegiatan edukasi pajak untuk memberikan pemahaman pajak kepada siswa SMK Negeri 1 Sumenep sebagai generasi muda dalam rangka menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini sehingga nantinya mampu memenuhi kepatuhan pajaknya dengan baik. Capaian utama dalam jangka pendek adalah peningkatan pemahaman pajak siswa SMK Negeri 1 Sumenep. Fokus materi pemahaman pajak pada kegiatan edukasi ini adalah pajak sebagai sumber penerimaan dan kesejahteraan rakyat, yang terdiri dari sub pembahasan terdiri dari bagian I memahami pajak dan fungsi pajak di Indonesia, bagian II jenis dan sistem pemungutan pajak di Indonesia, dan bagian III kewajiban sebagai wajib pajak. Materi tersebut merupakan materi dasar dan subtansial dalam rangka

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v7i1.8566

mengenalkan pajak bagi pemula.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam memberikan edukasi pajak kepada siswa SMK Negeri 1 Sumenep sebagai generasi muda dalam rangka menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini terdiri dari beberapa tahapan (Faisol & Norsain, 2023a) sebagaimana gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Tahapan Metoda Pelaksanaan

Pertama, tahap koordinasi. Tim pengabdi melakukan koordinasi dengan Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Sumenep terkait dengan tema, waktu, dan peserta kegiatan yang akan terlibat dalam kegiatan ini. Kegiatan koordinasi ini juga dibantu oleh tim pengabdi dari unsur mahasiswa sebanyak dua orang mahasiswa. ***Kedua, tahap persiapan***. Tim pengabdi melakukan koordinasi dan persiapan kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti materi, lembar evaluasi, presensi, peralatan, dan konsumsi peserta. Materi yang akan untuk disampaikan dalam kegiatan adalah "Pajak Sebagai Sumber Penerimaan Negara dan Kesejahteraan Rakyat" yang terdiri dari bagian I memahami pajak Indonesia, bagian II jenis dan sistem pemungutan pajak, dan bagian III kewajiban wajib pajak.

Ketiga, tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan salah satu anggota tim melakukan presentasi penyampaian materi kepada peserta dengan bantuan *power point, laptop, pointer, LCD Projector,* dan seorang moderator yang akan memandu kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan ± 3 jam yang bertempat di *Teaching Victory (TeVa)* SMK Negeri 1 Sumenep. ***Keempat, tahap evaluasi***. Tim melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan terkait dengan pemahaman siswa SMK Negeri 1 Sumenep tentang materi yang disampaikan. Kegiatan evaluasi menggunakan kuisioner yang akan diberikan secara langsung kepada peserta dan dianalisis dengan cara membandingkan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan dengan menggunakan *independent sample t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan hasil kegiatan edukasi pajak kepada siswa SMK Negeri 1 Sumenep sebagai generasi muda dalam rangka menumbuhkan kesadaran pajak sejak dini dengan mengikuti metode yang sudah ditetapkan yaitu tahap koordinasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. ***Pertama, tahap koordinasi***. Tim pengabdi mengawali kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Sumenep. Tim melakukan koordinasi pada hari Rabu tanggal 13 Maret 2024 bertempat di Ruang Guru SMK Negeri 1 Sumenep yang terdiri dari Ketua Jurusan Akuntansi, Bagian Kurikulum, Ketua Program Studi Akuntansi FEB Universitas Wiraraja, dan dua orang mahasiswa S1 Akuntansi. Berdasarkan hasil koordinasi maka ditetapkan pelaksanaan kegiatan edukasi pajak akan dilaksanakan pada hari Senin, 4 Maret 2024 dengan peserta kegiatan seluruh siswa jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Sumenep. Kegiatan koordinasi ini terus dilanjutkan melalui media *what app*, baik dilakukan oleh ketua pengabdi dan anggota dari unsur mahasiswa dengan Ketua Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Sumenep. Hasil akhir koordinasi bahwa kegiatan edukasi pajak dalam rangka kegiatan guru tamu di SMK Negeri 1 Sumenep dilaksanakan pada hari Senin, 4 Maret 2024 pukul 09.00 s.d 11.00 WIB.

Kedua, tahap persiapan. Tim mempersiapkan kelengkapan dalam kegiatan ini seperti materi, laptop, pointer, presensi, dan lembar evaluasi serta sarana prasarana tempat disiapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Sumenep. Materi disusun oleh Moh. Faisol sebagai narasumber dalam kegiatan ini dengan tema "Pajak Sebagai Sumber

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v7i1.8566

Penerimaan Negara dan Kesejahteraan Rakyat", materi ini disajikan dalam beberapa bagian, yaitu bagian I memahami pajak Indonesia, bagian II jenis dan sistem pemungutan pajak, dan bagian III kewajiban wajib pajak. Materi tersebut disusun dalam bentuk power point (ppt) dan juga dibagikan kepada peserta dalam bentuk file PDF dengan tujuan memantapkan tingkat pemahaman tentang pajak pasca mengikuti kegiatan edukasi pajak. Selain ini anggota tim juga menyiapkan lembar evaluasi kegiatan dan direview oleh pemateri dengan tujuan untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kegiatan. Berikut dokumentasi materi yang disampaikan pada kegiatan ini.

Gambar 2. Materi Presentasi

Keempat, tahap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 4 Maret 2024 pukul 09.00 s.d 11.35 WIB bertempat di *Teaching Victory (TeVa)* SMK Negeri 1 Sumenep dengan diawali sambutan pembuka oleh Kepala SMK Negeri 1 Sumenep, Bapak H. Zainul Sahari dan dilanjutkan penyampaian materi tentang "Pajak Sebagai Sumber Penerimaan Negara dan Kesejahteraan Rakyat". Kegiatan ini diikuti sebanyak 85 siswa Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Sumenep yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII; 5 orang guru produktif jurusan akuntansi; dan 6 mahasiswa yang membantu kegiatan ini terdiri dari 4 orang pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) dan 2 orang perwakilan Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja.

Selanjutnya pemateri menyampaikan konribusi dan manfaat uang pajak yang diberikan kepada rakyat dalam berbagai dimensi, seperti pelayanan publik, infrastuktur, sekolah negeri sampai perguruan tinggi negeri dan lain-lain dalam rangka kesejahteraan rakyat. Mengutip pernyataan materi yang disampaikan

> *"... luar biasa uang pajak itu, jalan raya, rumah sakit, pelayanan publik seperti pembuatan e-KTP, dan lain-lain termasuk sekolah yang berlabel "N" seperti ini (SMK Negeri 1 Sumenep) sebagai bukti nyata kontribusi pajak. Hidup kita diliputi manfaat pajak, lihat ke kiri itu dari uang pajak, ke kanan dari uang pajak... jadi ya tidak salah kalau diri kita juga dikelilingi pajak".*

Pemahaman dan penyadaran melalui pernyataan di atas tentunya pemateri mengajak peserta untuk berfikir bahwa hidup rakyat juga tergantung dengan pemanfaatan uang pajak yang dibayarkan oleh rakyat sendiri. Semakin besar kesadaran rakyat dalam membayar pajak semakin besar pula manfaat yang diterima oleh rakyat. Peserta akan merenung bahwa banyak fasilitas disekitar mereka yang merupakan buah hasil dari uang pajak yang dibayarkan sehingga menjadi penting sejak dini untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pajak bagi negara. Gambar 3 berikut ini merupakan dokumentasi penyampaian materi oleh Moh. Faisol.

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v7i1.8566

Gambar 3. Sesi Presentasi Pemateri

Dengan memberikan ilustrasi tersebut serta analogi bahwa pajak juga dapat diibartkan seperti cairan yang ada dalam tubuh kita, manakala cairan yang ada dalam tubuh kita tidak dapat terpenuhi secara sempurna (100%), maka yang terjadi adalah kerja organ tubuh kita tidak akan maksimal. Begitupun juga dengan uang pajak yang dibayarkan oleh rakyat, jika hanya sebagian saja yang memenuhi kewajibannya sementara sebagian yang lain acuh tak acuh dan bahkan tidak peduli maka belanja yang dilakukan oleh pemerintah juga akan terhambat.

Pemateri juga menyampaikan bahwa pajak sebagai bagian dari amal bebagi, dalam istilah pajaknya adalah fungsi redistribusi. Di mana wajib pajak yang memliki penghasilan di atas penghasilan tidak kena pajak (PTKP) dan berkewajiban membayar pajak, maka dengan pembayaran uang pajaknya yang disetorkan kepada negara akan dibagikan kembali kepada mereka yang kurang mampu melalui program bantuan tunai, ataupun kartu indonesia pintar, kartu indonesia sejahtera, dan lainnya termasuk pembangunan infrastuktur dan pelayanan publik lainnya. Mereka yang berpenghasilan rendah turut menikmati fasilitas publik yang diberikan oleh pemerintah yang bersumber dari uang pajak, walaupun mereka tidak pernah memberikan kontribusi dalam bentuk uang pajak. Mengutip pernyataan pemateri

> *"hakekatnya uang pajak ini, dalam hemat saya. Itu sama aja dengan berbagi kebaikan. Niatkan aja seperti itu...! Kita bayarkan pajak dari uang pribadi kita, kemudian dibayarkan ke negara. Nanti negara yang membelanjakan buat jalan, penerangan jalan, dan lain-lain yang juga dinikmati oleh mereka-mereka yang tidak membayar pajak, dalam artian tidak mememiliki kewajiban membayar pajak, karena di bawah PTKP"*

Pandangan tersebut sejatinya relevan dengan fungsi pajak sebagai sarana redistribusi. Dimana uang pajak yang dibayarkan oleh rakyat akan dikembalikan kembali kepada rakyat dalam bentuk kenikmatan dan fasilitas yang diberikan oleh negara. Fasilitas tersebut dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia dari generasi ke generasi berikutnya sehingga tercipta kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini dikarenakan yang memiliki kemapuan ekonomi lebih berbagi dengan mereka yang memiliki keterbatasan secara ekonomi.

Oleh karena itu, kesadaran yang dimiliki oleh rakyat dalam menunaikan kewajiban perpajakannya menjadi penting dan menjadi salah satu faktor yang menentukan optimalnya penerimaan pajak (Al-Maghrebi et al., 2016). Simetris dengan sistem pemungutan pajak yang ada di Indonesia, yaitu self assesment system yang menitikberatkan pada kesadaran wajib pajaknya. Wajib pajak diberikan keleluasaan untuk melakukan perhitungan, pembayaran, dan pelaporan pajaknya secara mandiri, sehingga kejujuran dan kesadaran dari wajib pajak untuk memenuhui kewajiban tersebut menjadi faktor penentu. Mengutip pernyataan pemateri

> *"…di kita itu kan lebih pada self assesment system. Menghitung sendiri, membayar sendiri, dan melaporkan sendiri… ya pasti berpotensi tidak jujur, tidak melaporkan. Potensi seperti itu sudah melekat pada manusia. Makanya penting bagi generasi muda, sejak dini sudah ditanamkan kesadaran dan pentingnya pajak bagi kita. Supaya nanti sudah berpenghasilan benar-benar tertanam kesadarannya akan kewajiban perpajakan".*

Menanamkan kesadaran pajak sejak dini sebagai bekal dalam menyongsong generasi emas 2045 nanti di mana akan diisi oleh mayoritas generasi yang produktif dan akan mampu mendongkrak secara signifikan penerimaan pajak. Sadarnya generasi produktif akan kewajiban perpajakan maka akan semakin tinggi tingkat pembayaran pajak dan secara otomatis akan mampu meningkatkan penerimaan pajak dalam postur APBN.

Selain menyampaikan materi sebagaimana diuraikan dengan singkat di atas, juga diberikan sesi tanya jawab seputar materi yang disampaikan dan pajak secara umum. Peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, dan beberapa bentuk pertanyaan yang disampaikan yaitu "mengapa pajak

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v7i1.8566

memberatkan masyarakat?, tarif PPN naik menjadi 11%?, dan bagaimana langkah pemerintah dalam menyikapi pajak atas transaksi elektronik *(e-commerce)*?". Pertanyaan tersebut dijawab satu persatu dengan memberikan kesempatan menyangga kembali atas jawaban yang disampaikan oleh pemateri agar permasalahan yang selama ini dialami oleh siswa yang bertanya menjadi jelas "*clear*". Berikut dokumentasi kegiatan sesi tanya jawab dengan siswa sebagaimana gambar 4.

Gambar 4. Sesi Tanya Jawab

Keempat, tahap evaluasi kegiatan. Sebagai salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman siswa tentang pajak, dan dalam jangka panjang berupa kesadaran akan kewajiban perpajakan sebagai wajib pajak. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tersebut, tim menyebarkan kuisioner yang diisi oleh 85 peserta yang terdiri dari 6 item pertanyaan yang dijadikan indikator dengan skor penilaian skala likert (1-10). Berdasarkan hasil tabulasi data kuisioner evaluasi yang diberikan kepada peserta dapat diperoleh uraian data pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rata-Rata Tingkat Pemahaman siswa

No.	Indikator	Rata-Rata Pemahaman Siswa		Keterangan
		Sebelum	Sesudah	
1	Pemahaman siswa tentang pajak	4.33	7.67	▲ 3.34
2	Pemahaman siswa tentang fungsi pajak	4.69	8.11	▲ 3.41
3	Pemahaman siswa tentang manfaat uang pajak	4.81	8.06	▲ 3.25
4	Pemahaman siswa tentang jenis pajak	4.41	7.58	▲ 3.16
5	Pemahaman siswa tentang sistem pemungutan pajak	4.40	7.35	▲ 2.95
6	Pemahaman siswa tentang kewajiban wajib pajak	5.06	8.33	▲ 3.27
Total Rata-Rata Pemahaman Siswa		**4.62**	**7.85**	▲ 3.23

Lebih lanjut, tim juga menggunakan hasil uji statistik untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan edukasi pajak dengan metode paired sample t-test diperoleh hasil sebagaimana pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	BFA1	4.6175	85	2.35931	.25590
	AFA1	7.8494	85	1.54674	.16777

Dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata pemahaman siswa SMK Negeri 1 Sumenep tentang pajak sebelum mengikuti kegiatan ini sebesar 4,62 dan mengalami kenaikan setelah mengikuti kegiatan yaitu 7,85. Terdapat peningkatan pemahaman siswa tentang pajak setelah pemateri menyampaikan dan menjelaskan materi "Pajak Sebagai Sumber Penerimaan Negara dan Kesejahteraan Rakyat". Peningkatan tersebut juga didapat dikatakan terjadi perbedaan pemahaman siswa tentang pajak jika dibandingkan antara pemahaman sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini. Hal ini juga dapat dibuktikan dengan hasil uji beda secara statistik sebagaimana tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Beda

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	BFA1 - AFA1	-3.23188	1.98633	.21545	-3.66032	-2.80344	-15.001	84	.000

Nilai signifikansi berdasarkan uji beda menggunakan metode *paired sample t-test* dengan nilai 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini. Adapun selisih tingkat perbedaannya berkisar paling rendah -3,66 dan paling tinggi -2,80. Oleh karena itu, kegiatan edukasi pajak yang

http://dx.doi.org/10.30656/ka.v7i1.8566

dilakukan dapat dikatakan efektif mencapai tujuan jangka pendek yang akan dicapai yaitu peningkatan pemahaman siswa tentang pajak. Kegiatan edukasi mampu merubah siswa, yang sebelumnya memiliki tingkat pemahaman yang minim tentang pajak yaitu berada di bawah 5 pada skala 1-10 (4,62). Di sini lain, kegiatan ini juga berlangsung dengan tertib dan tertata dengan baik karena dipandu oleh seorang moderator dan didampingi oleh guru-guru produktif serta didukung sarana dan prasaran kebutuhan kegiatan yang sudah terpenuhi seperti ruangan yang luas, LCD Projector, Mikrophone yang berfungsi dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengenalan pajak sejak dini penting bagi generasi muda dalam rangka menyongsong genarasi emas 2025 yang mayoritas adalah generasi produktif sehingga nantinya memiliki tingkat kesadaran pajak yang tinggi. Hasil pelaksanaan kegiatan sudah mencapai tujuan utama meningkatkan pemahaman siswa SMK Negeri 1 Sumenep tentang pajak melalui kegiatan "Pajak Sebagai Sumber Penerimaan Negara dan Kesejahteraan Rakyat" dengan dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan yang didasarkan atas hasi uji statistik dengan metode *paired sample t-test* dengan nilai 0.000 < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini. Kegiatan ini juga berlangsung dengan efektif dan tertib karena didukung dengan adanya koordinasi yang inten, persiapan yang maksimal, dan partisipasi aktif guru-guru produkti serta didukung sarana dan prasaran kebutuhan kegiatan yang berfungsi dengan baik.

Saran

Edukasi pajak harus dilakukan secara berkelanjutan bagi seluruh masyarakat dalam berbagai profesi dan jenjang pendidikan dalam rangka mendukung keberlanjutan inklusi kesadaran pajak untuk mendorong peningkatan penerimaan pajak. Instansi pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dalam melakukan kegiatan seperti ini, mulai dari jenjang pendidikan terendah sampai tingkat perguruan tinggi. Kepada DJP untuk terus berkolaborasi dengan tax center dalam mensukseskan kegiatan pajak bertutur, pajak *goes to school*, pajak *goes to campus*, dan kegiatan serupa dalam rangka meningkatkan kesadaran wajib pajak di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, Program Studi Akuntansi Universitas Wiraraja, SMK Negeri 1 Sumenep, Himpunan Mahasiswa Akuntansi (HMJA), dan Relawan Pajak Tax Center Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja yang mensupport terlaksananya kegiatan ini dengan baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Maghrebi, M. S., Ahmad, R., & Palil, M. R. (2016). Budget Transparency and Tax Awareness Towards Tax Compliance: A Conceptual Approach. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, *10*(1), 95–101.

Arfiyanto, D., & Andini, I. Y. (2022). "Tax Goes to School" Pentingnya Pengetahuan Pajak Dalam Menanamkan Nilai Patriotisme Sejak Dini. *Jurnal Abdimas Sosek (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, *2*(1), 5–7.

Arsandi, S. A., & Ahmad, N. (2022). Kebijakan Inklusi Kesadaran Pajak dan Strategi Komunikasi DJP: Studi Kasus Program Pajak Bertutur. *Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, *5*(1), 18–32.

Faisol, M., & Norsain, N. (2023a). Inklusi Kesadaran Pajak Pada Pengurus Bumdes Mutiara Bumi Desa Pinggirpapas. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, *7*(1), 64–78.

Faisol, M., & Norsain, N. (2023b). Netnografi: Perspektif Netizen Terhadap Kenaikan Tarif PPN 11%.

Jurnal Akademi Akuntansi, *6*(2), 167–182.

Gangga, M., Putri, D. A. P. G., & Putri, P. I. D. (2023). Edukasi Manajamen Sampah Berbasis Sumber di Banjar Pohgending, Desa Pitra. *KAIBON ABHINAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 121–126.

Handayani, N., Purbaningrum, D. G., & Astriani, L. (2024). Edukasi Upaya Preventif Dan Represif Penggunaan Gadget Berlebihan Oleh Anak-Anak Pada Warga Cinangka, Depok. *KAIBON ABHINAYA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 81–87.

Hastuti, R. (2014). Tax Awareness and Tax Education: A perception of Potential Taxpayers. *Tax Awareness and Tax Education: A Perception of Potential Taxpayers*, *5*.

Indriana, M., Norsain, N., & Faisol, M. (2020). Tarif Pajak UMKM 0,5% : Reward Or Punishment? *InFestasi*, *16*(1), 88–100.

Komarudin, K., & Puspita, L. (2022). Optimalisasi Video Edukasi: Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan di Era New Normal. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 18–25.

Kwok, B. Y. S., & Yip, R. W. Y. (2018). Is Tax Education Good or Evil for Boosting Tax Compliance? Evidence from Hong Kong. *Asian Economic Journal*, *32*(4), 359–386.

Putro, P., Ryanto, B. B., & Tjen, C. (2020). Analysis of Tax Education and Tax Knowledge: Survey on University Students in Indonesia. *J. Australasian Tax Tchrs. Ass'n*, *15*, 232.

Rodriguez-Justicia, D., & Theilen, B. (2018). Education and Tax Morale. *Journal of Economic Psychology*, *64*, 18–48.

Setyowati, M. S. (2017). Tax Education Program for Teachers in High Schools to Enhance Voluntary tax Compliance. *Turkish Online Journal of Educational Technology*, *2017*(November Special Issue IETC), 662–670.

Supriatningsih, S., & Darwis, H. (2023). Optimalisasi Assistensi Pelaporan SPT Tahunan Orang Pribadi Dengan Program Tax Goes To Campus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Langit Biru*, *4*(01), 41–46.

Tene, J. H., Sondakh, J. J., & Warongan, J. D. L. (2017). Pengaruh pemahaman Wajib Pajak, kesadaran pajak, sanksi perpajakan dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *5*(2).